

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2000). Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar mengenai aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non-finansial dan pengukuran finansial. Pengukuran non-finansial yaitu pengukuran yang menggunakan informasi non-finansial, seperti informasi mengenai kualitas pelayanan terhadap pelanggan. Sedangkan pengukuran finansial menggunakan informasi keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan (Sari, 2010). Berdasarkan pengukuran finansial, kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Tobin's Q (Q ratio)*.

Penilaian kinerja keuangan juga menjadi alat ukur bagi manajemen dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pemilik modal (*shareholder*). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Stoner, Channell, & Hilaire, 1996).

Menurut Helfert (1996), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa efektif manajer dalam mengoperasikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada *shareholder*.

Pada prakteknya, wewenang yang telah diberikan pemilik modal kepada manajer dalam mengelola perusahaan terkadang disalahgunakan demi kepentingan pribadi maupun kepentingan beberapa pihak, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan manajer. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik yang dikenal dengan nama konflik agensi (*conflict of agency*). Konflik agensi dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*) dimana terjadi konflik hubungan antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Sartono (2010) terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan karena manajernya memiliki saham kurang dari seratus persen. Mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan antara lain meningkatkan kepemilikan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena merasa memiliki andil

dalam perusahaan, baik itu dalam pengambilan keputusan maupun bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil.

Menurut Wahyudi dan Prasetyaning (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan menyatakan bahwa struktur kepemilikan di perusahaan akan memotivasi mereka untuk bertindak dalam kepentingan pemegang saham dan dengan demikian mengurangi biaya agensi.

Kinerja keuangan perusahaan selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham juga dipengaruhi oleh sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kewenangan perusahaan dan tanggungjawabnya terhadap *stakeholder*.

Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (*The World Bank*, 1998). Lemahnya penerapan tata kelola perusahaan inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan, seperti kasus Enron Corporation yang terjadi di Amerika Serikat atau PT. Kimia Farma, Tbk di Indonesia .

Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Sulong, Gardner, Amariah, Zuraidah, & Carl, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

7. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dalam menilai kinerja manajemen dan sebagai pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi penanam saham

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu informasi dan referensi bagi para penanam saham (*investor*) mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan referensi, pertimbangan, serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini diberikan gambaran secara garis besar mengenai bagian demi bagian dari skripsi yang disusun dan dibagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep dari teori, hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pemikiran, model penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik-teknik pengumpulan data, uji normalitas dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis dan pembahasan antara lain menggunakan metode analisis deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam

penelitian serta rekomendasi yang disarankan untuk penelitian di masa yang akan datang.